

BAB I

PENDAHULUAN

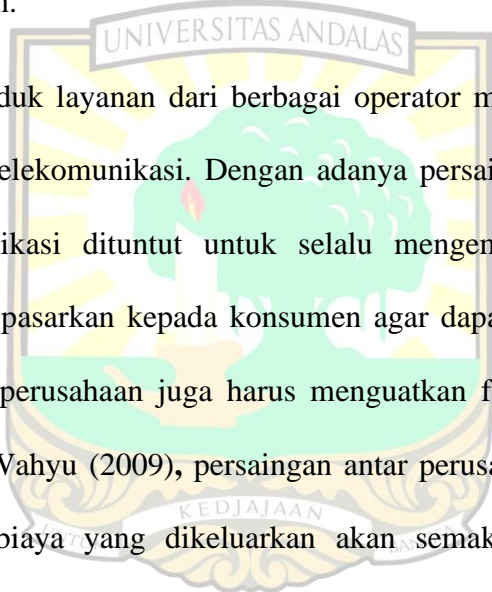
1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian yang ada di Indonesia saat ini tumbuh dengan pesat sehingga menimbulkan persaingan yang sangat ketat, tidak terkecuali bagi perusahaan telekomunikasi. Pada era digital ini, industri telekomunikasi sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat terbukti dengan semakin banyak dan meningkatnya jumlah pelanggan dalam kebutuhan informasi. Perusahaan telekomunikasi hadir dengan layanan telekomunikasi yang telah banyak berkembang, jasa yang diberikan oleh pihak telekomunikasi semakin canggih. Adapun layanan jasa yang telah diberikan oleh pihak telekomunikasi diantaranya layanan telepon, jasa layanan internet, jasa telepon tidak bergerak, *videocall*, dan jasa keuangan elektronik.

Bursa Efek Indonesia mencatat ada beberapa perusahaan telekomunikasi yang telah terdaftar sebagai emiten. Dengan perkembangan yang sangat pesat mengakibatkan para investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan telekomunikasi diantaranya PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM), PT XL Axiata Tbk (EXCL), dan PT Indosat Tbk (ISAT).

Industri telekomunikasi pada bidang ekonomi memberikan kontribusi yang sangat besar, yang mana layanan komunikasi sangat dibutuhkan dalam bisnis dan digunakan dalam kebutuhan sehari-hari. Menurut data dari Asosiasi Penyelenggara

Telekomunikasi Indonesia (ATSI) pada april 2018 tercatat bahwa pengguna telekomunikasi indonesia sebanyak 254.792.159 nomor pelanggan. Yang mana telekomunikasi indonesia tersebut terdapat pada 4 operator yang menggunakan teknologi GSM (Global System for Mobile). Perusahaan telekomunikasi telah menawarkan berbagai layanan seperti kartu As, Halo, Loop, Simpati, by.u, indosat ooredoo, Im3, XL, Axis, 3 (Tri), Smatfren dan lain-lain. Banyaknya layanan telekomunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan kinerja pada perusahaan.



Banyaknya produk layanan dari berbagai operator menyebabkan persaingan yang ketat antar jasa telekomunikasi. Dengan adanya persaingan yang sangat ketat perusahaan telekomunikasi dituntut untuk selalu mengembangkan inovasi bagi peroduk yang akan di pasarkan kepada konsumen agar dapat bersaing dengan para kompetitor, selain itu perusahaan juga harus menguatkan fundamental manajemen perusahaan. Menurut Wahyu (2009), persaingan antar perusahaan yang sangat ketat akan mengakibatkan biaya yang dikeluarkan akan semakin banyak, yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Upaya yang telah dilakukan oleh perusahaan telekomunikasi dalam meningkatkan nilai saing dan melakukan penjualan produk diantaranya adalah dengan meningkatkan fundamental manajemen perusahaan, mengembangkan inovasi dan memperbaiki kinerja perusahaan sebelumnya yang dianggap gagal. Dalam melakukan pengembangan usahanya, perusahaan telekomunikasi membutuhkan dana yang sangat besar. Dana yang bisa digunakan perusahaan bisa diperoleh dari dana investasi, hutang

jangka panjang maupun jangka pendek perusahaan. Utang tersebut nantinya akan dapat menimbulkan berbagai keuntungan atau bahkan masalah. Masalah yang dapat di timbulkan yaitu kegagalan dalam melakukan inovasi dan penjualan perusahaan yang mengakibatkan kerugian perusahaan. Kegagalan perusahaan akan sangat mempengaruhi bagi pihak eksternal maupun internal, salah satu pihak yang berpengaruh pada perusahaan adalah investor yang mana pada saat melakukan investasi investor akan melihat kondisi keuangan dari perusahaan tersebut. Hal ini bertujuan agar investor mengetahui bagaimana perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi mereka. Kinerja keuangan perusahaan sangat berpengaruh terhadap keputusan investasi yang akan diberikan kepada investor.

Persaingan yang dihadapi oleh perusahaan telekomunikasi, perusahaan telekomunikasi juga menghadapi masalah baru yaitu dengan adanya kebijakan pemerintah dengan kebijakan registrasi kartu SIM. Kebijakan ini menekan perusahaan dalam pendapatan perusahaan dari pelanggan baru yang mana kebijakan tersebut membatasi penggunaan SIM Card baru. Selain dengan kebijakan pengguna SIM Card pemerintah juga menerapkan kebijakan IMEI yang bertujuan untuk membasmi produk produk ilegal (*black market*). Pemblokiran IMEI sendiri dibebankan pada masing masing operator. ATSI memprediksi biaya yang akan dikeluarkan masing-masing operator dalam pemberlakuan pemblokiran IMEI tersebut berkisaran 200 miliar.

Untuk mengetahui pengaruh yang ada pada perusahaan dapat dilihat dengan melihat laporan keuangan yang ada pada perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang berguna dalam mendapatkan informasi mengenai keuangan dan

hasil operasi yang telah di capai perusahaan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada tahun 2015 laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan serta kinerja keuangan dalam sebuah emiten. Dari informasi yang telah di dapatkan nantinya bisa digunakan dalam mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang ada pada laporan keuangan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang menyangkut posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Laporan yang ada pada perusahaan berguna sebagai acuan dalam pengembangan perusahaan. Selain sebagai pengembangan perusahaan juga bisa digunakan dalam menentukan nilai keuangan perusahaan. Perubahan nilai keuangan yang terdapat pada laporan keuangan akan berpengaruh dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu laporan keuangan sangat berguna bagi para investor, kreditor, dan pemilik perusahaan.

Dalam membantu pengguna keuanagan untuk memahami laporan keuangan diperlukan sebuah analisis pada laporan keuangan tersebut. Analisis laporan berguna untuk kemudahan dalam memahami laporan keuangan yang di dalamnya meliputi penafsiran angka-angka dalam laporan keuangan tersebut. Teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio.

Analisis rasio berguna untuk membantu dalam mengukur kinerja perusahaan, apakah perusahaan dalam keadaan baik ataupun dalam keadaan yang tidak baik. Analisi rasio dapat dibagi kedalam beberapa jenis diantaranya, rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Kasmir (2017) menyatakan rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio likuiditas terdiri dari *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Tingkat likuiditas berguna dalam melihat sejauh mana perusahaan dapat membayar utang jangka pendek perusahaan. Sedangkan menurut Arief dan Edi (2016) rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian yang dilakukan oleh Rudianto (2012) Analisis perbandingan kinerja keuangan PT Telkom Tbk dengan PT Indosat Tbk periode 2005-2010 mendapatkan hasil terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan telkom dengan indosat



Menurut Periansya (2015) rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau pihak luar. Sedangkan menurut Van Horne dan Wachowicz (2012) rasio solvabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Pada rasio ini dapat dilihat kemampuan perusahaan dalam mendanai perusahaan tersebut dengan kewajiban yang didapatkannya. Kasmir (2017) rasio profitabilitas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode. Tingkat profitabilitas menunjukkan seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh Fresca Fenolisa Lahallo, Perbandingan Kinerja Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2017 (Studi Kasus Pada Pt. Telekomunikasi Indonesia Tbk, Pt. Indosat Tbk, Dan Pt. XI Axiata Tbk). Hasil yang diperoleh bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Indosat Tbk, Dan PT. XI Axiata Tbk).

Penelitian ini bertujuan agar dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dan pihak investor dalam menganalisis laporan keuangan dalam perusahaan sehingga dapat mengetahui kondisi perusahaan dan dapat mengukur bagaimana kinerja yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang, untuk mengetahui bagaimana perkembangan terhadap perusahaan telekomunikasi yang ada di Indonesia, maka perlu analisis kinerja keuangan dalam laporan keuangan perusahaan. Adapun rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan rasio likuiditas pada perusahaan telekomunikasi yang ada di Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan rasio solvabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang ada di Indonesia?
3. Apakah terdapat perbedaan rasio profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang ada di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan rasio likuiditas perusahaan telekomunikasi yang ada di Indonesia.
2. Untuk mengetahui perbedaan rasio solvabilitas perusahaan telekomunikasi yang ada di Indonesia.
3. Untuk mengetahui perbedaan rasio profitabilitas perusahaan telekomunikasi yang ada di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terlibat yaitu manajemen perusahaan, investor, dan peneliti.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan, informasi dan kajian dimasa mendatang maupun sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya. Selain itu penelitian ini dapat sebagai tambahan alternatif penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Konseptual

Ruang lingkup penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan telekomunikasi indonesia dilihat dari rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas

1.5.2 Ruang Lingkup Kontekstual

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio likuidita, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap kinerja perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI dengan menggunakan data laporan keuangan periode dari tahun 2014-2018.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Dalam pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Literatur

Dalam bab ini akan menguraikan landasan teori yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas

masalah yang diangkat berdasarkan teori-teori yang ada, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, serta kerangka penelitian

BAB III : Metodologi Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan operasionalisasi variabel, instrumen penelitian dan metode analisis data

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang profil responden, analisis data deskriptif, uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan pembahasan tentang dampak perubahan sistem pembayaran tunai menjadi non tunai

BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta berisi saran-saran terkait masalah yang diteliti